

STRATEGI NEGOSIASI LDII DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA
“PPM” AR ROYYAN-BAITUL HAMDI YOGYAKARTA TERHADAP STIGMA
EKSKLUSIVITAS DALAM MASYARAKAT



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

oleh:

Aizzatun Naila

21105040068

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1292/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: STRATEGI NEGOSIASI LDII DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA IPPM AR ROYYAN-BAITUL HAMDI YOGYAKARTA TERHADAP STIGMA EKSKLUSIVITAS DALAM MASYARAKAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AIZZATUN NAILA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040068
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6867378c7bd73



Valid ID: 68676e8dc0cb3



Valid ID: 688c6a910b572



LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Lembar

Kepada

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Aizzatun Naila

NIM : 21105040068

Judul Skripsi : Strategi Negosiasi LDII Di Pondok Pesantren Mahasiswa "PPM" Ar Royyan
Baitul Hamdi Yogyakarta Terhadap Stigma Eksklusivitas Dalam Masyarakat

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Juni 2025



Hikmatisa, S.Sos., M.A.
NIP 19941125 202012 2 013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aizzatun Naila
NIM : 21105040068
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Ds. Jebol Rt 01 Rw 03 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara
No. Hp : 087878134170
Judul Skripsi : Strategi Negosiasi LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa "PPM" Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta Terhadap Stigma Eksklusivitas Dalam Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2025



Aizzatun Naila
21105040068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aizzatun Naila

NIM : 21105040068

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyatakan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubung dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2025



Aizzatun Naila
21105040068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi negosiasi yang dilakukan oleh LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta terhadap stigma eksklusivitas dalam masyarakat. Stigma ini muncul karena adanya anggapan perbedaan pandangan, latar belakang sejarah, serta pola interaksi yang tidak sejalan dengan norma sosial masyarakat. Pelabelan terhadap LDII sebagai kelompok tertutup muncul karena anggotanya dinilai membatasi interaksi sosial dengan pihak di luar kelompok, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun praktik keagamaan.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara mendalam dengan santri mahasiswa, pengurus PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta, pimpinan DPW, warga sekitar, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu: Pertama teori stigma sosial dari Erving Goffman melihat dari stereotip, *labelling* dan realitas sosial atas stigma eksklusivitas di masyarakat yang berkembang terhadap kelompok LDII. Kedua, teori strategi dan taktik dari Michel de Certeau dengan penekanan pada konsep strategi sebagai hasil akhir dalam menganalisis upaya negosiasi yang dilakukan oleh LDII dalam menghadapi dan mengurangi stigma eksklusivitas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya stigma eksklusivitas terhadap LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta, terwujud dalam bentuk-bentuk stigma dan didorong oleh beberapa faktor, yaitu: Stigma terhadap LDII melalui media sosial, Stigma Kelompok LDII sebagai kelompok Keagamaan Ekstrem, serta Stigma Eksklusivitas LDII yang muncul dari persepsi diri kelompok LDII dan Masyarakat. Strategi dan Taktik Negosiasi yang dilakukan oleh LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta, antara lain: *pertama*, strategi LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi dalam merespon stigma eksklusivitas melalui pendidikan dan kebijakan internal. *Kedua*, taktik negosiasi melalui kegiatan sosial dan interaksi masyarakat. *Ketiga*, negosiasi melalui media dan pendidikan. *keempat*, negosiasi antara LDII dan masyarakat melalui keterlibatan ketua RT yang berasal dari kalangan warga LDII. *Kelima*, negosiasi melalui pendekatan hukum dan kelembagaan. Negosiasi tersebut pada akhirnya merupakan bentuk upaya untuk mengurangi stigma eksklusivitas terhadap kelompok LDII.

Kata Kunci: Stigma Eksklusivitas LDII, Negosiasi Sosial, Pondok Pesantren Mahasiswa LDII hubungan sosial dengan masyarakat

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Bapak tercinta, Nenek, Kakak dan Adik, Om beserta istri dan anak, Keluarga

Besar, Teman-teman yang selalu memberikan semangat, doa, serta nasihat selama

penyusunan skripsi.

Guru dan Dosen

Almamaterku

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushulusddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

Setiap proses adalah bagian dari keberhasilan, langkah kecil hari ini untuk masa
depan yang lebih gemilang.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah:6)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Berkat anugerah-Nya, penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, meskipun masih jauh dari sempurna. *Shalawat* serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang syafaatnya senantiasa kita harapkan di *Yaumul Qiyamah*.

Syukur alhamdulillah, skripsi yang berjudul “Strategi Negosiasi LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta Terhadap Stigma Eksklusivitas Dalam Masyarakat” ini dapat terselesaikan berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa motivasi, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M. Hum.
3. Ketua Program Studi Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana beserta Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A.
4. Dosen penasihat akademik, Bapak M. Yaser Arafat, M.A. yang telah memberikan arahan serta motivasi selama proses studi hingga penyusunan skripsi ini.

5. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberi motivasi, dan arahan dari awal hingga skripsi ini selesai.
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman hidup yang sangat berharga. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya.
7. Seluruh staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Ibu Vika, yang telah banyak membantu kelancaran urusan administrasi selama penyusunan skripsi.
8. Narasumber, yakni Dewan Pimpinan Wilayah LDII, Pengurus LDII, Para Santri Mahasiswa LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta, serta sejumlah warga di lingkungan sekitar pondok, yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu selaku orang tua tercinta, yang telah memberikan doa, dukungan, dan cinta tanpa henti. Terimakasih atas segala pengorbanan dalam membesarkan dan mendidik penulis.
10. Nenek, Kakak, Adik dan Om beserta istri dan anak mereka, atas doa dan dukungan tulus yang diberikan.
11. Sahabat-sahabat terbaik penulis: Galuh, Firkas, Isti, Hana, Silky, Naela, Naja, dan uswah, yang telah memberikan dukungan penuh untuk setiap proses yang dilalui.

12. Keluarga Besar KKN 114 Trenggalek, khususnya Posko Desa Kamulan, yang telah membersamai dan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
13. Kamar 5 *hahahihi*, teman dalam proses yang selalu hadir di tiap lelah, terimakasih telah membersamai perjalanan ini.
14. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara dan memberikan data yang sangat berharga bagi penelitian ini.
15. Terimakasih kepada diri sendiri, yang telah berjuang dan bertahan melalui setiap proses. Terima kasih karena telah membuktikan bahwa kamu bisa dan mampu lebih dari apa yang kamu pikirkan. Apapun kekurangan dan kelebihannya, mari kita rayakan. Semoga langkah ini menjadi amal kebaikan dan semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dengan yang terbaik.

Yogyakarta, 02 Juni 2025

Aizzatun Naila
21105040068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
1. Erving Goffman	14
2. Michel De Certeau	18
G. Metode Penelitian.....	19
H. Teknik Pengumpulan Data.....	23
I. Teknik Pengolahan Data.....	28
J. Sistematika Pembahasan	32
BAB II.....	34
SEJARAH DAN IMPLEMENTASI AJARAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA LDII DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA “PPM” AR ROYYAN-BAITUL HAMDI YOGYAKARTA.....	34
A. Sejarah Singkat Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)	34

B. Sejarah Pendirian dan Perkembangan Pondok Pesantren Mahasiswa “PPM” Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta	37
1. Latar Belakang Pendirian Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta	37
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta	42
3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta	44
4. Sistem Aturan Pondok Pesantren Sebagai Refleksi Nilai-Nilai Keagamaan dan Sosia	47
5. Pola Pendidikan <i>Tafaquh Fiddin</i> dan Representasi Eksklusivitas di Lingkungan Pesantren	48
C. Hubungan LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi dengan Pemerintah dan Masyarakat	51
1. Hubungan Sosial dengan Warga Sekitar	52
2. Kegiatan Informal sebagai Jembatan Sosial	53
D. Implementasi Ajaran Keagamaan LDII dalam Pendidikan dan Dakwah Sosial di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta.....	54
BAB III.....	59
PROSES MUNCULNYA STIGMA EKSKLUSIVITAS MASYARAKAT TERHADAP LDII DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AR ROYYAN-BAITUL HAMDI YOGYAKARTA	59
A. Bentuk-bentuk Stigma dan Faktor Pendorong Terjadinya Stigma di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta	60
1. Stigma terhadap LDII melalui Media Sosial	60
2. Stigma Kelompok LDII Sebagai Kelompok Keagamaan Ekstrem.....	64
3. Stigma Eksklusivitas LDII: Persepsi Diri LDII dan Masyarakat	66
B. Dampak Realitas Sosial dari Bentuk-bentuk Stigma dan Faktor Pendorong Terjadinya Stigma di Pondok Pesantren Mahasiswa “PPM” Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta.....	73
BAB IV	78
ADAPTASI TEORI MICHEL DE CERTEAU: DAMPAK STRATEGI DAN TAKTIK	

NEGOSIASI OLEH LDII TERHADAP STIGMA ESKLUSIVITAS DALAM MASYARAKAT	78
A. Analisis Strategi dan Taktik Negosiasi oleh LDII Di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta.....	80
1. Strategi LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Dalam Merespons Stigma Eksklusivitas Melalui Pendidikan dan Kebijakan Internal	80
2. Taktik negosiasi melalui kegiatan sosial dan interaksi masyarakat.....	82
3. Negosiasi melalui media dan Pendidikan.....	85
4. Negosiasi antara LDII dan masyarakat melalui keterlibatan Ketua RT yang berasal dari kalangan warga LDII	90
5. Negosiasi melalui pendekatan hukum dan kelembagaan.....	95
B. Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang Strategi dan Taktik Negosiasi LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta.....	100
1. Dampak Jangka Pendek.....	101
2. Dampak Jangka Panjang	109
BAB V.....	120
PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	121
Daftar Pustaka.....	123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 2.1 Data Profil Lembaga PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi	40
Tabel 2.2 Struktur Organisasi Kepengurusan PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jadwal Pengajian PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta	56
Gambar 4.1 Skema Kerangka Berpikir	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara kelompok keagamaan dan masyarakat sering kali dipengaruhi oleh persepsi dan stigma yang berkembang di lingkungan sosial. Stigma ini muncul karena adanya anggapan perbedaan pandangan, latar belakang sejarah, atau pola interaksi yang tidak sejalan dengan norma sosial masyarakat.¹ Salah satu kelompok aliran keagamaan yang mengalami stigma tersebut adalah LDII, yang dilabeli dengan eksklusif.² Terkait dengan keagamaan, hal ini dapat memengaruhi cara kelompok LDII berinteraksi dengan masyarakat luas dan memengaruhi pandangan terhadap ajaran agama Islam secara keseluruhan.³

Agama merupakan sistem sosial yang mengatur perilaku individu baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh pemeluknya.⁴ Oleh karena itu, agama tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan terbagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan pengikutnya. Sejak Indonesia merdeka, keberadaan Islam dapat ditemukan dalam berbagai bentuk organisasi keagamaan. Salah satu yang menonjol adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), sering dianggap berbeda, tertutup, dan kurang

¹ A. Hidayat, “*Stigmatisasi Sosial terhadap Jamaah Tabligh di Masyarakat Sasak*, Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 1. <https://governance.lkipspol.or.id/index.php/description/article/view/3355>.

² Ratih Wandany Putri, Interaksi Sosial Jamaah LDII di Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk (Skripsi, IAIN Kediri, 2022), hlm. 43–45.

³ Silviana Indar Parawangsa, Studi Kasus tentang Stigma dan Konflik Keagamaan di Desa Kalilangkap, Bumiayu, Kabupaten Brebes (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 50–52.

⁴ Limas Dodi, “Ideologi Agama Dalam Praktik Dominasi Antara LDII Versus Non-LDII Di Jombang,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2018): 191–217.

berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sebelum dikenal sebagai LDII, organisasi ini memiliki beberapa nama seperti Islam Darul Hadis, lalu beralih menjadi Islam Jemaah, dan sempat terdaftar sebagai Lemkari.⁵ Masyarakat beranggapan bahwa aliran LDII cenderung tertutup, tidak menerima landasan hukum selain Al-Qur'an dan Hadis.⁶ Namun perjalanan sejarahnya tidak terlepas dari sejumlah kontroversi dan kritik yang datang dari masyarakat maupun pemerintah. Meski demikian, LDII berhasil bertahan hingga saat ini.⁷

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan organisasi keagamaan di Indonesia dengan pengikut dari berbagai daerah. Sejak awal keberadaannya, banyak orang menganggap LDII sebagai organisasi keagamaan yang eksklusif, yang telah menimbulkan perdebatan di masyarakat.⁸ Akibatnya, praktik aliran agama yang dianut oleh LDII dianggap kontroversial dan menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat, terutama karena Darul Hadis atau Islam yang sempat dilarang oleh Jaksa Agung Republik Indonesia pada tahun 1971.⁹ Serta pelabelan sesat yang diberikan oleh pihak tertentu yang dinilai dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan konflik.¹⁰ LDII seringkali dianggap eksklusif karena anggotanya disebut

⁵ Novi Maria Ulfah, "Strategi Dan Manajemen Dakwah lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang" UIN Walisongo Semarang, 2015. Hlm. 211.

⁶ Moh Reza, "Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu" Universitas Negeri Datokarama (UIN-DK Palu) 2023. Hlm. 3.

⁷ Maylica Putri Rahayu, «Problematika Kehidupan Sosial Keagamaan Jama'ah LDII di Desa Sumberdadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu» UIN Raden Intan Lampung, 2024. Hlm. 76–77.

⁸ Ilham Nur Hakim, "Konsep Kafa'ah dalam Perkawinan Menurut Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)". B.S. thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Hlm. 7-17.

⁹ Ottoman, "Asal Usul Dan Perkembangan Dakwah Islam Indonesia (LDII)". UIN Raden Fatah Palembang. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2024. Hlm. 17-18.

¹⁰ Dodi, "Ideologi Agama Dalam Praktik Dominasi Antara LDII Versus Non-LDII Di Jombang."2018.

membatasi interaksi sosial dengan kelompok di luar komunitas, baik di kehidupan sosial maupun praktik keagamaan sehari-hari.¹¹ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terletak di Desa Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. LDII mengelola sebuah Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) yang bertujuan untuk membina generasi muda, terutama mahasiswa dalam pendalaman ilmu agama. Pondok Pesantren ini awalnya berdiri sebagai griya mahasiswa pada tahun 1992, dan kemudian berkembang menjadi asrama mahasiswa pada tahun 2010, dengan tujuan menyediakan pelatihan keagamaan dan pendidikan yang khusus bagi para santri mahasiswa.¹²

Pandangan masyarakat terhadap LDII cenderung menganggap bahwa kelompok ini memiliki ajaran agama yang berbeda dan cenderung menghindar dari aktivitas sosial. Persepsi tersebut telah menimbulkan ketegangan serta mengurangi hubungan dengan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, masih ada beragam anggapan negatif terhadap kelompok LDII di masyarakat.¹³ Selain itu, penting untuk memahami persepsi kelompok LDII agar dapat menanggapi stigma masyarakat serta menggali persepsi masyarakat guna mencapai keseimbangan dalam menanggapi isu stigma eksklusivitas, melalui strategi negosiasi. Persepsi kelompok didasarkan pada persepsi individu di dalamnya, meski berbagai ahli dengan pengetahuan dan kualitas yang sama dapat berpendapat berbeda. Pendekatan dan pandangan antar individu juga

¹¹ Fuad Imanudin, “Interaksi Sosial Keagamaan Jamaah LDII Dan Kristen di Kecamatan Koja Jakarta Utara” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Hlm. 15-16.

¹² Yudha Pradana, “Mengenal lebih dalam kehidupan PPM Jogja” 2019. Diakses 13 Oktober 2024.

¹³ Limas Dodi, “Respon Tokoh Masyarakat Kediri terhadap Ideologi LDII” *Jurnal IAIN Ponorogo*, 2015. Hlm. 5.

bisa beragam, namun semua organisasi keagamaan menginginkan tujuan yang sama, khususnya dalam upaya mencapai prinsip-prinsip ajaran agama.¹⁴ Pandangan negatif terhadap LDII menyebabkan stigma dan jarak dengan masyarakat. Stigma masyarakat terbentuk karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan dari kelompok LDII. Seperti dugaan sikap eksklusif atau minimnya keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.¹⁵

Stigma merupakan label negatif yang melekat pada seseorang atau kelompok dalam masyarakat, sehingga kelompok tersebut dibedakan dan dianggap berbeda.¹⁶ Stigma adalah anggapan ketidaksetujuan atau pengucilan secara umum terhadap seseorang atau kelompok orang berdasarkan sifat atau kekurangan dalam keberadaannya di masyarakat.¹⁷ Untuk menghadapi situasi ini, LDII menerapkan berbagai strategi negosiasi guna mengubah citra negatif yang melekat pada LDII dalam masyarakat. LDII berusaha menghilangkan stigma yang melekat, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, dan melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan dengan pihak lain.¹⁸ Meskipun demikian, masyarakat cenderung menilai ideologi dan praktik keagamaan LDII secara berbeda. Kehidupan sehari-hari warga LDII kerap dianggap tertutup oleh masyarakat sekitar, termasuk oleh kelompok Islam

¹⁴ Mashur Razak, "Perbedaan Persepsi Antar Kelompok Profesi Terhadap Kebijaksanaan Korporasi Dalam Pencapaian Visi Dan Misi Organisasi," *Akmen Jurnal Ilmiah* 8, no. 4 (2011). Hlm. 401-403.

¹⁵ Mevia Damayanti dan Adi Cilik Pierewan, "Prasangka Sosial Terhadap Salafi di Yogyakarta" diakses pada 6 Oktober 2024. Hlm 14.

¹⁶ Veronica Anggun Prastika, Abdul Rahman, dan Yosafat Hermawan, "Analisis Stigma Sosial Terhadap Penyintas Covid-19 Di Kabupaten Klaten," *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 24, no. 1 (2022): 1-25.

¹⁷ Limas Dodi, "Ideologi Agama Dalama Praktik Dominasi Antara LDII Versus Non-LDII Di Jombang" volume 8, no 1, (2018). Hlm 194.

¹⁸ Ayyub Resha Akbar, « Strategi Negosiasi PT. Akbar Bersaudara Dalam Membangun Kerjasama Dengan mitra Kerja PT. Telkom Regional VII Dalam Pembangunan Jaringan Telekomunikasi. Hlm. 15

lainnya. Masyarakat masih menyoroti para anggota LDII karena kurangnya pemahaman terhadap ajaran dan perilakunya.¹⁹ Perbedaan pemahaman tentang kepercayaan aliran agama mendorong perkembangan kelompok LDII yang fokus pada penyiaran kepercayaan aliran Islam.²⁰ Dahulu, LDII sering dipandang sebagai kelompok yang tertutup, di mana para anggotanya sulit berinteraksi dengan pihak di luar anggotanya dan kurang membangun hubungan sosial dengan masyarakat umum.²¹

Eksklusivitas adalah sekelompok masyarakat yang cenderung membatasi, menjauhkan diri, bahkan menutup diri terhadap pihak luar.²² Sikap eksklusivisme menyatakan bahwa hanya ajaran agamanya yang benar, dan agama lain dianggap sesat. Pandangan ini telah ada sejak lama dan masih diyakini hingga saat ini. Pengikutnya meyakini bahwa hanya ajaran agamanya yang benar, dan yang lain dianggap salah.²³ Stigma eksklusivitas pada LDII muncul akibat beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip keagamaan LDII, terbatasnya komunikasi dan interaksi, serta berkembangnya persepsi negatif yang ada di masyarakat.²⁴ Hal ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan konflik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana anggota LDII melihat stigma

¹⁹ Sarifudin Zuhri, “Analisis Hukum Islam Terhadap Proses Perjodohan Dan Kriteria Kafa’ah Dalam Perkawinan Anggota LDII,” Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018. Hlm. 6.

²⁰ Ayustia, Reza, Annisa, “Pemahaman Islam Kaffah Menurut Perspektif Lembaga” diakses 13 Oktober, 2024. Hlm. 15.

²¹ Maulida Fitriani, “Interaksi sosial keagamaan warga LDII dan NU di Lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri,” 2022. Hlm. 4.

²² Aditya Mardiastuti, “*Pengertian Eksklusif Adalah: Simak Sikap dan Contohnya*” diakses 22 November, 2024” <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6218196/pengertian-eksklusif-adalah-simak-sikap-dan-contohnya/amp>.

²³ Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural” diakses 22 November, 2024. Hlm. 192.

²⁴ Putri, Ratih Wandany. *Interaksi Sosial Jamaah LDII di Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk*. Skripsi, IAIN Kediri, 2022.

ini. Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai citra diri LDII dalam masyarakat, serta menunjukkan cara mereka merespons pandangan negatif dari luar melalui interaksi dan negosiasi. Hal ini juga akan membantu memahami dinamika hubungan antara LDII dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi munculnya stigma eksklusivitas terhadap kelompok LDII, serta untuk menganalisis strategi negosiasi yang dilakukan oleh LDII dalam menghadapi stigma tersebut, khususnya di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi yang dihuni oleh mahasiswa dengan latar belakang pendidikan dan cara berpikir yang lebih terbuka, sehingga pendekatan mereka dalam merespon stigma dinilai berbeda dibandingkan dengan LDII di tempat lain. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana stigma terhadap LDII terbentuk, serta bagaimana interaksi sosial dapat membangun hubungan yang lebih inklusif dan mengurangi kesalahpahaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka dua rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana munculnya stigma eksklusivitas terhadap kelompok LDII?
2. Bagaimana strategi negosiasi LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta terhadap stigma eksklusivitas dalam masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka sudah selayaknya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan hal yang memengaruhi munculnya stigma eksklusivitas terhadap LDII.
2. Untuk menganalisis strategi negosiasi LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta terhadap stigma eksklusivitas dalam masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan penelitian secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis

- a. Memperkaya kajian Sosiologi Agama dengan menelaah strategi negosiasi LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa “PPM” Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta terhadap stigma eksklusivitas dalam masyarakat.
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mata kuliah agama dan masyarakat minoritas, serta teori yang relevan dengan penelitian ini kedepannya. Hal ini akan sangat bermanfaat, terutama bagi masyarakat yang hidup berdampingan dengan kelompok LDII dalam menghadapi stigma yang ada.

- c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan disiplin ilmu Sosiologi Agama.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur pengetahuan bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya pada strategi negosiasi LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa “PPM” Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta terhadap stigma eksklusivitas dalam masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan:

1. Menjadi kajian hak asasi manusia dalam pemahaman cara bersosial yang lebih baik, serta dapat membantu masyarakat umum atau lembaga, terkait pemahaman kondisi dan tantangan yang dihadapinya.
2. Memberikan wawasan mengenai hubungan antara kelompok LDII dan masyarakat, agar tidak ada kesalahpahaman tentang stigma yang ada.
3. Memberikan pemikiran dan pengetahuan khususnya mengenai Sosiologi Agama, serta menambah literatur mengenai masalah tersebut di lingkungan Fakultas Ushuluddin.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, pembahasan mengenai strategi negosiasi LDII terhadap stigma eksklusivitas dalam masyarakat, khususnya yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyan-Baitul Hamdi (LDII) Yogyakarta, menunjukkan adanya sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, antara lain:

Pertama, Penelitian oleh Ekki Merciadi dalam skripsinya berjudul “Dinamika Organisasi Keagamaan Studi: Lembaga Dakwah Islam Indonesia

(LDII) RT 3 RW 4 Kelurahan Anduring Padang” Skripsi ini mengkaji dinamika LDII yang dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, aspek internal organisasi yang meliputi pengalaman ibadah, pengajian, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sosial antar warga, yang membentuk solidaritas secara mekanik. Kedua, aspek eksternal, yaitu tanggapan warga terhadap stigma negatif, hubungan LDII dengan MUI, dan persepsi masyarakat terhadap LDII, yang menciptakan solidaritas organik. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif serta memanfaatkan teori integrasi sosial yang dikembangkan oleh Emile Durkheim.²⁵ Perbedaan dengan penelitian ini pada strategi negosiasi LDII terhadap stigma eksklusivitas melalui interaksi sosial, bukan hanya dinamika organisasi secara umum.

Kedua, penelitian oleh Fuad Imanudin dalam skripsinya berjudul “Interaksi Sosial Keagamaan Jemaah LDII dan Kristen di Kecamatan Koja Jakarta Utara” Jurnal skripsi ini membahas tentang Interaksi Sosial Keagamaan antara Lembaga Dakwah Islam Indonesia dan para penganut agama Kristen yang tinggal di komplek LDII. Keterkaitan antara keduanya berlangsung harmonis, termasuk dalam perayaan hari-hari besar, kebaktian, dan upacara perkawinan. Kedua, interaksi sosial keagamaan LDII dengan masyarakat penganut agama Kristen yang berada di Kecamatan Koja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi ikatan tempat tinggal yang sama, kesesuaian norma, dan rasa saling menghargai antara masyarakat. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif.²⁶ Perbedaan dengan penelitian ini

²⁵ Ekky Merciadi, “Dinamika Organisasi Keagamaan Studi: Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) RT 3 RW 4 Kelurahan Anduring Padang” 2009. Hlm. 2.

²⁶ Fuad Imanudin, “Interaksi Sosial Keagamaan Jamaah LDII Dan Kristen di Kecamatan Koja Jakarta Utara”2022. Hlm. 5.

terletak pada objek kajian, yaitu persepsi dan strategi negosiasi terhadap stigma eksklusivitas dalam masyarakat. Dari persepsi dua arah kelompok LDII dan masyarakat.

Ketiga, peneliti oleh Sulasmri dalam penelitiannya berjudul “Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat Di Bidang Dakwah (Masjid Nurul Barokah)” Jurnal skripsi ini membahas mengenai peran LDII desa Dandang dalam kegiatan sosial masyarakat terutama dalam bidang dakwah. Selain itu, juga dibahas mengenai tingkat efektivitas dakwah LDII, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah LDII di Desa Dandang sebagai bagian dari lembaga sosial masyarakat. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷ Perbedaan peneliti selanjutnya yaitu pada konteks lokasi (Pesantren Ar Royyan-Baitul Hamdi LDII) membahas tantangan menghadapi stigma dan penerimaan masyarakat sekitar.

Keempat, peneliti oleh Diah Indrawati dalam skripsinya berjudul “Persepsi Masyarakat LDII Terhadap BRI Syariah Kantor Pelayanan Kas Jatisrono (Studi Kasus Desa Rejosari RT 04/ RW 01, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri)” Skripsi ini mengulas fenomena masyarakat LDII di Desa Rejosari yang diyakini memiliki ketertarikan besar terhadap penggunaan jasa perbankan syari'ah. Akan tetapi, mereka lebih cenderung menggunakan bank konvensional. Metode penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelajahi lebih mendalam mengenai

²⁷ Sulasmri Sulasmri, “Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kec. Sabang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat Di Bidang Dakwah” 2016. Hlm. 8.

pandangan masyarakat LDII terhadap layanan BRIS di kantor kas Jatisrono. Data diambil dengan cara melakukan wawancara dengan penduduk desa Jatisrono.²⁸ Perbedaan penelitian ini yaitu pada aspek ekonomi dan persepsi layanan keuangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi negosiasi terhadap stigma eksklusivitas.

Kelima, peneliti oleh Reza Annisa Ayustia dalam skripsinya berjudul “Pemahaman Islam Kaffah Menurut Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) (Studi Kasus “Jalan Suasa Selatan Pasar III gang Simin Kelurahan Mabar hilir Kecamatan Medan Deli)” Jurnal skripsi ini membahas pandangan jamaah LDII terhadap masyarakat sekitar serta pandangan jamaah terhadap LDII. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data dianalisis dengan indikator efektivitas yang disesuaikan, melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan analisis.²⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada strategi negosiasi dan respon anggota LDII terhadap stigma, bukan hanya pada pemahaman keagamaan.

Keenam, peneliti oleh Muhammad Kurniawan dalam skripsinya berjudul “Praktik Sosial Keagamaan di jama’ah LDII Dalam Perspektif Struktural Giddens. Studi Kasus : LDII PAC Cipadu Jaya, Tangerang” Tulisan pada jurnal skripsi ini mendalami pemahaman terhadap praktik sosial keagamaan yang dilakukan oleh jemaah LDII dengan memakai perspektif Struktural Giddens, khususnya dalam Studi Kasus LDII PAC Cipadu Jaya, Tangerang.

²⁸ Dyah Indrawati, “Persepsi Masyarakat Ldii Terhadap Bri Syariah Kantor Pelayanan Kas Jatisrono (Studi Kasus Desa Rejosari RT 04/RW 01, Kec. Jatisrono, Kab. Wonogiri)” IAIN Ponorogo, 2021. Hlm. 2.

²⁹ Reza Annisa Ayustia, “Pemahaman Islam Kaffah Menurut Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) (Studi Kasus: Jalan Suasa Selatan Pasar III Gang Simin Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli)” hg 23 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021. Hlm. 11.

Strukturasi dan Agency mempunyai hubungan Dualitas. Giddens menempatkan manusia dalam posisi yang sangat penting yang disebutnya sebagai "*agency*", yang mengacu pada maksud dan tujuan di balik setiap tindakan yang mereka lakukan. Agen manusia (aktor) dianggap memiliki pengetahuan yang luas.³⁰ Perbedaan penelitian ini yaitu pada kerangka teori dan tujuan penelitian yang menitikberatkan strategi negosiasi menghadapi stigma eksklusivitas.

Ketujuh, peneliti oleh Syaroful Umam dalam skripsinya berjudul "Komunikasi *Mindlessness* Dalam Konflik Antar Budaya: Studi Kasus Pembakaran Masjid Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di desa Tlogowero, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Jawa Timur. "Skripsi ini membahas dua isu utama yang sangat relevan, yakni isu "*Takfir*" dan eksklusivitas masjid LDII. Mengkafirkan orang yang tidak berbai'at kepada imam mereka adalah yang dikenal sebagai takfir. Dan tentang pengalaman menceritakan interaksi mereka yang terlibat dalam konflik pembakaran Masjid LDII di Tlogowero, kita mengamati bagaimana komunikasi dapat terhambat dan dipenuhi kekeliruan, serta mendiskusikan berbagai faktor yang dapat meningkatkan komunikasi yang dilakukan dengan penuh kesadaran.³¹ Perbedaan dengan penelitian ini ialah pada pendekatan

³⁰ Muhammad Kurniawan, "Praktik Sosial Keagamaan di Jamaah LDII Dalam Perspektif Strukturasi Giddens 'Studi Kasus: LDII PAC Cipadu Jaya, Tangerang'" B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2017. Hlm. 5.

³¹ Syaroful Umam, "Komunikasi *Mindlessness* Dalam Konflik Antarbudaya: Studi Kasus Pembakaran Masjid Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Di Desa Tlogowero, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah" PhD Thesis, Faculty of Social and Political Sciences, 2011. Hlm. 11.

penyelesaian konflik, sementara penelitian ini lebih menekankan pada strategi negosiasi dan penerimaan sosial dalam konteks keseharian.

Demikian, berbagai tinjauan pustaka yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa tema tentang strategi negosiasi LDII terhadap stigma eksklusivitas memiliki keterkaitan dengan isu yang telah menjadi wacana publik. Sebagian masyarakat memandang LDII sebagai kelompok yang tertutup terhadap lingkungan sekitar dan di luar keanggotaannya. Oleh karena itu, berbagai referensi tersebut menjadi dasar penting untuk mengembangkan kajian lebih lanjut secara mendalam.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan seperangkat gagasan konseptual yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan dimensi sosial tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti.³² Terkait penelitian ini, persoalan utama yang diangkat adalah stigma eksklusivitas terhadap kelompok Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Untuk menganalisis fenomena tersebut, peneliti menggunakan pendekatan teori stigma yang ditinjau dari stereotip, *labelling* dan realitas sosial. Serta teori Michel De Certeau ditinjau dari Strategi dan Taktik dengan menonjolkan strategi sebagai hasil akhir.

Pemikiran teori Erving Goffman didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan mekanisme stereotip, pelabelan (*labelling*), dan realitas sosial dari stigma eksklusivitas dalam masyarakat terhadap kelompok LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa “PPM” Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta. Sementara

³² Juni Ardianto, “Pengaruh Labelling Pencuri Terhadap Pemuda Desa X” Yayasan Lembaga Penelitian Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik, 2022. Hlm. 14.

itu, teori Michel de Certeau digunakan untuk menganalisis upaya strategi negosiasi yang dilakukan oleh LDII dalam menghadapi dan mengurangi stigma eksklusivitas yang telah berkembang di masyarakat.

1. Erving Goffman

Menurut Goffman, stigma sosial merupakan bentuk pemisahan yang menciptakan jarak antara identitas sosial yang *actual* dan identitas sosial *virtual*. Menurut Erving Goffman, individu sering kali terjebak dalam stigma karena mereka gagal membedakan antara identitas sosial *actual* (citra diri yang sesungguhnya) dan identitas sosial *virtual* (citra diri yang diasumsikan masyarakat).³³ Interaksi tergantung pada jenis stigma yang dimiliki individu. Stigma adalah atribut yang membuat seseorang terlihat berbeda dari yang lain, dan dapat mengurangi identitas sosial seseorang.³⁴ Goffman mengklasifikasikan stigma menjadi tiga jenis yaitu:

a. *Abominations of the body* (Atribut Fisik)³⁵

Walaupun ketidakseimbangan fisik sering dikaitkan dengan stigma fisik atau disabilitas, dalam studi ini, ketidakseimbangan tersebut dipahami sebagai bentuk keterbatasan sosial akibat stigma. Aspek ini tetap sesuai ketika terhubung dengan simbol-simbol yang membedakan penampilan fisik individu, seperti pakaian khusus atau ciri khas tertentu dalam upacara atau ibadah yang tampak berbeda dari mayoritas umat Islam lainnya. Hal

³³ Kevin Nobel Kurniawan, *Kisah Sosiologi, Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia* (Pt. Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2021), hlm. 209-210.

³⁴ Achmad Dion Perdana. "Stigmatisasi Terhadap Orang Timur Pada Film Dokumenter Dinasti Penagih Utang Dari Timur: The Debtfa Thers Karya Vice Indonesia" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Hlm. 18-21.

³⁵ Achmad Dion Perdana. "Stigmatisasi Terhadap Orang Timur Pada Film Dokumenter Dinasti Penagih Utang Dari Timur: The Debtfa Thers Karya Vice Indonesia" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Hlm. 18-21.

ini dapat menyebabkan munculnya stigma eksklusivitas secara langsung dari masyarakat.

- b. *Blemishes of Individual Character* (Stigma yang terkait dengan atribut kepribadian)

Timbulnya stigma ini disebabkan oleh anggapan bahwa individu yang tergabung dalam LDII memiliki karakter atau perilaku yang dianggap kurang positif atau tertutup. Kesadaran akan hal tersebut dapat mendorong masyarakat untuk menilai bahwa LDII bersikap eksklusif, sehingga menimbulkan asumsi bahwa kelompok LDII memiliki karakter moral atau sosial yang berbeda dari masyarakat pada umumnya.

- c. *Tribal Stigma* (Stigma yang berhubungan dengan kelompok sosial: suku, agama dan bangsa)

Stigma terhadap agama menjadi tantangan utama bagi LDII, karena mereka kerap dipersepsikan memiliki identitas keagamaan yang eksklusif atau berbeda dari umat Islam pada umumnya. Stigma ini menyebabkan mereka dianggap kurang diterima oleh masyarakat mayoritas.

Goffman juga memperkenalkan istilah "*normals*", yaitu kelompok masyarakat yang dianggap berada dalam kondisi sosial ideal. Kelompok yang terstigma berharap diperlakukan sama seperti kelompok "normal", namun sering kali tetap diperlakukan berbeda atau mengalami diskriminasi.³⁶ Respon

³⁶ Erving Goffman, *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity* (New York: Simon & Schuster, 1963), hlm. 12.

terhadap stigma ini dapat berupa negosiasi sosial, yakni upaya memperbaiki citra diri melalui keterlibatan dalam aktivitas sosial, transparansi terhadap ajaran, serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat umum.

Menurut Goffman, Stigma adalah keadaan dimana seseorang dikucilkan dari penerimaan penuh masyarakat atau keadaan yang tidak diterimanya secara penuh dan dinilai kurang dari orang normal pada umumnya atau berbeda dengan masyarakat pada umumnya.³⁷ Goffman memperkenalkan konsep stigma untuk menggambarkan praktik memperlakukan suatu proses sebagian orang tertentu dianggap tidak berharga karena memandang perilaku orang tersebut buruk atau menyimpang.

Klasifikasi stigma ini dibagi menjadi 'baik' dan 'buruk', di mana individu bisa berperan sebagai 'orang baik' atau 'orang buruk' berdasar kenyataan sosial. Stigma sosial sering kali menjadikan individu objek dalam interaksi sosial, dan ketidakcocokan dengan ekspektasi dapat menghasilkan stigma negatif. Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa menjadi pelaku atau korban stigma, yang dapat menyebabkan prasangka dan diskriminasi antar kelompok. Konflik sosial tidak hanya muncul dari perebutan sumber daya, tetapi juga dari interaksi yang mengurangi individu menjadi objek. Ketika orang memilih untuk menampilkan atribut tertentu, hubungan yang sebenarnya menjadi penyimpangan dan banyak hal tetap tersembunyi. Meskipun tampak dekat,

³⁷ Wanda Fristian dan S. Sulismadi, "Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dalam Menghadapi Stigma negatif Di Kecamatan Klakah, Lumajang" Adliya: *jurnl Hukum dan Kemanusiaan* 14, n0. 1 (2020); 10-20.

banyak individu tidak benar-benar saling mengenal di luar penampilan sosial mereka.³⁸

Secara umum, stigma yang melekat pada LDII dalam konteks ini termasuk dalam kategori stigma kelompok, yaitu stigma yang diberikan masyarakat kepada suatu kelompok sosial tertentu. Stigma eksklusivitas terhadap LDII kerap dikaitkan dengan stereotip negatif. Menurut Goffman, stigma terbentuk melalui proses sosial seperti stereotip, pelabelan (*labelling*), dan kategorisasi berdasarkan realitas sosial yang ada, serta dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi.³⁹

Pandangan masyarakat terhadap kelompok LDII menunjukkan bahwa mereka cenderung berifat tertutup dalam aktivitas keagamaan, praktik ibadah, dan ajaran kepercayaannya. Masyarakat menilai bahwa kelompok LDII kurang terbuka dan lebih banyak berinteraksi secara internal antaranggota. Terdapat perilaku yang dianggap berbeda, seperti membersihkan masjid stelah digunakan oleh jemaah non-LDII, melaksanakan salat berjemaah dipimpin oleh anggota internal, serta meragukan aliran kelompok Islam lain diluar kelompok mereka. Persepsi ini menyebabkan masyarakat memberikan label eksklusif terhadap LDII dan menganggap mereka tertutup terhadap lingkungan sosial.⁴⁰ Akibatnya, muncul stigma eksklusivitas yang berpotensi menimbulkan pengucilan sosial. Oleh karena itu, strategi negosiasi menjadi penting untuk mengurangi dampak negatif dari stigma tersebut.

³⁸ Kevin Nobel Kurniawan, *Kisah Sosiologi, Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia* (Pt. Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2021), hlm. 210-211.

³⁹ Kevin Nobel Kurniawan, *Kisah Sosiologi, Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia* (Pt. Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2021), hlm. 210-211.

⁴⁰ Edy Supratno dan Surasiyanto, “Ldii Kapupaten Pati: Sejarah, Perkembangan Dan Tokohnya”. Diakses pada 24 Oktober 2024. Hlm. 40.

2. Michel De Certeau

Michel de Certeau memperkenalkan konsep strategi dan taktik dalam memahami praktik sosial masyarakat, khususnya dalam konteks relasi kuasa. Teori ini relevan untuk menganalisis cara kelompok LDII melakukan perlawanan simbolik terhadap stigma sosial yang melekat.

Strategi dipahami sebagai cara bertindak yang dimiliki institusi atau kelompok dominan yang memiliki ruang kekuasaan tetap (*place*), seperti masyarakat mayoritas atau lembaga negara. Strategi ini berfungsi untuk mengatur ruang, waktu, dan perilaku sesuai kepentingan pihak yang berkuasa. Sebaliknya, taktik merupakan tindakan yang bersifat kreatif dan adaptif, dilakukan oleh kelompok yang tidak memiliki kekuasaan tetap atau dominan. Mereka “beroperasi di wilayah orang lain” dan memanfaatkan celah-celah kecil untuk bertahan, beradaptasi, atau bahkan melakukan perlawanan secara halus (*micro-resistance*).⁴¹ Bentuk celahnya yaitu terkait Media dari strategi kelompok LDII.

Negosiasi sebagai ruang bertemunya strategi dominan dan taktik kreatif. Dalam pandangan Michel de Certeau, memahami masyarakat sebagai arena kontestasi kuasa, di mana strategi dan taktik saling berinteraksi. Strategi digunakan oleh pihak yang berkuasa untuk mengatur ruang dan perilaku, sementara taktik dimanfaatkan oleh pihak yang lebih lemah untuk bertahan dalam sistem yang ada.⁴² Media digital dapat menjadi celah (*cracks*) sebagaimana dijelaskan dalam teori Michel de Certeau. Media bukan hanya

⁴¹ Michel de Certeau, *The Practice of Everyday Life*, trans. Steven Rendall (University of California Press, 1984). Hlm. 19.

⁴² Michel de Certeau, *The Practice of Everyday Life*, trans. Steven Rendall (Berkeley: University of California Press, 1984), 37.

alat yang digunakan oleh kekuasaan dominan seperti negara atau arus utama masyarakat, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh kelompok yang tidak memiliki kekuasaan penuh untuk melakukan taktik perlawanan simbolik.⁴³ Dalam hal ini, kelompok LDII memanfaatkan platform media digital, seperti: YouTube, Situs web, dan Instagram, sebagai taktik simbolik untuk membentuk ulang citra, menyampaikan narasi alternatif, dan mengklarifikasi stigma yang selama ini berkembang. Konten kegiatan yang diunggah oleh anggota LDII merupakan bentuk taktik dalam praktik keseharian, yang perlahan mampu mengubah persepsi publik tanpa harus bersikap frontal.

G. Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mencari fakta dengan definisi yang tepat.⁴⁴ Metode ini mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, dengan cara menafsirkan, dan mengklasifikasikan, serta membandingkan fenomena yang ditemukan dengan yang telah terjadi sebelumnya di lingkungan masyarakat. Peneliti bermaksud menggali lebih dalam mengenai strategi negosiasi LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi LDII Yogyakarta terhadap stigma ekslusivitas dalam masyarakat.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Nisaul Hasana, “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di kota Palopo” IAIN Palopo 2016. Hlm. 34-35.

1. Metode penentuan subjek

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah, peneliti terlebih dahulu menetapkan subjek penelitian. Subjek Penelitian adalah individu atau pihak yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian dan menjadi sumber utama data.⁴⁵ Adapun subjek penelitian dalam studi ini meliputi: Pimpinan (DPW) LDII, Pengurus LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyan-Baitul Hamdi, Santri Mahasiswa di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi dan Empat orang warga di sekitar PPM. Melalui para informan tersebut, data mengenai strategi negosiasi LDII dapat digali secara mendalam dan menyeluruh. Berdasarkan metode penelitian tersebut diharapkan diperoleh data bersifat deskriptif-analitis, sehingga dapat dianalisis secara jelas mengenai gambaran persepsi kelompok LDII terhadap stigma eksklusivitas dalam masyarakat.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta merespons isu stigma eksklusivitas dengan membangun keterbukaan melalui keterlibatan santri dalam kegiatan kampus dan masyarakat. Santri tidak hanya mengikuti kegiatan internal pondok, tetapi juga aktif dalam organisasi mahasiswa dan kegiatan sosial, sehingga membentuk kebiasaan berinteraksi dengan

⁴⁵ Indrawati, "Persepsi Masyarakat Ldii Terhadap Bri Syariah Kantor Pelayanan Kas Jatisrono (Studi Kasus Desa Rejosari RT 04/RW 01, Kec. Jatisrono, Kab. Wonogiri)." 2021.

berbagai kalangan dan mengurangi kesan tertutup.⁴⁶ Sebagai pembanding, Pondok Khoirul Huda Surabaya dipilih karena berada di bawah naungan LDII, namun memiliki pendekatan berbeda, yakni lebih fokus pada kegiatan internal seperti pembinaan agama dan mengaji di lingkungan pondok, dengan interaksi luar yang terbatas.⁴⁷ Perbandingan ini menunjukkan bahwa gaya pembinaan dan lingkungan turut memengaruhi cara masing-masing pondok dalam merespons pandangan masyarakat. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai relevan sebagai tempat penelitian terkait strategi negosiasi LDII dalam menghadapi stigma eksklusivitas dalam masyarakat.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Desember 2024 hingga 20 Maret 2025, dengan penyesuaian waktu berdasarkan kebutuhan di lapangan. Fokus utama penelitian adalah memastikan ketersediaan informan untuk diwawancara sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.



⁴⁶ Yudha Pradana, *Mengenal Lebih Dalam Kehidupan PPM Jogja*, LDII Kota Yogyakarta, 2019, hlm. 1. <https://kota.ldii-diy.org/2019/01/mengenal-lebih-dalam-kehidupan-ppm-jogja>. Diakses pada 26 Mei 2025.

⁴⁷ "Kuliah Sambil Nyantri di Pondok Pesantren Mahasiswa Surabaya," Siduta.com, 19 Januari 2016. Hlm. <https://www.siduta.com/kuliah-sambil-nyantri-di-pondok-pesantren-mahasiswa-surabaya/>. Diakses pada 26 Mei 2025.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Sumber Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data asli atau utama.⁴⁸ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, pengamatan secara langsung dan transkip wawancara kepada para informan yaitu Pimpinan DPW LDII, Dua orang pengurus PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi, Dua orang Santri PPM dan Empat orang warga di sekitar lingkungan PPM.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan yaitu dengan menelaah literatur yang relevan berupa jurnal, buku, arsip dan dokumen-dokumen dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta mencakup sejarah singkat LDII, profil lembaga, jadwal Pengajian, peraturan atau tata tertib PPM dan stigma yang didapatkan.

⁴⁸ Laisa Taniya Mufatahatillah, “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Madiun Dalam Membentuk generasi Muda Yang Profesional Religius” Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, 2023. Hlm. 14.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan sederhana.⁴⁹ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memperoleh validitas temuan yang optimal. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan DPW LDII, Santri Mahasiswa, Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa, serta tokoh masyarakat setempat, yang kemudian dibandingkan dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi terkait Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta. Triangulasi ini menunjukkan bahwa upaya LDII dalam menegosiasikan stigma eksklusivitas tidak hanya terjadi melalui interaksi sosial secara langsung, tetapi juga melalui media dan pendekatan kelembagaan yang sistematis dan terstruktur. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan subjek tertentu.⁵⁰ Observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pengindraan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung sebelum melangkah lebih jauh guna memperoleh

⁴⁹ Marisa Angraini, "Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu" (PhD Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022). Hlm 62.

⁵⁰ Reza Annisa Ayustia, "Pemahaman Islam Kaffah Menurut Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) (Studi Kasus: Jalan Suasa Selatan Pasar Selatan III Gang Simin Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli) UIN Sumatra Utara. Hlm. 23-24.

gambaran yang lebih nyata mengenai strategi negosiasi LDII dalam menghadapi stigma eksklusivitas dari masyarakat sekitar. Proses observasi diawali dengan mengunjungi lokasi penelitian dan meminta izin kepada pihak-pihak terkait, seperti pengurus pondok pesantren dan pimpinan pondok pesantren. Setelah memperoleh izin peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan santri, interaksi mereka dengan masyarakat, serta aktivitas keagamaan dan sosial yang dilakukan Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM). Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana media sosial dan kegiatan kelembagaan digunakan sebagai sarana membangun citra positif. Observasi dilakukan secara non-partisipatif terbuka, artinya peneliti hadir di tengah-tengah aktivitas tanpa ikut terlibat langsung, namun tetap dikenal sebagai peneliti. Seluruh hasil pengamatan dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan untuk mendukung proses analisis data selanjutnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancara untuk memperoleh informasi.⁵¹ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah disusun sebelumnya.⁵²

⁵¹ Ivanna Frestilya Ari Shandi, “Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)” Phd Thesis, IAIN Metro, 2020. Hlm. 37.

⁵² Rini Santia, “*Labelling* Terhadap Mantan Narapidana Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Gampong Mesjid Bambong Kabupaten Pidie)” Fakultas Syari’ah Dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2019. Hlm. 13.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber utama, yaitu Pimpinan DPW LDII, Dua orang pengurus “PPM” LDII, Dua orang santri PPM dan Empat orang warga sekitar dengan total sembilan informan dari enam puluh kepala keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak tujuh puluh sembilan laki-laki dan sebelas perempuan.⁵³

No.	Kode Informan	Jenis Kelamin	Status/Posisi	Keterangan
1.	INF-1	Laki-Laki	Pimpinan DPW LDII	Narasumber utama yang memahami arah kebijakan organisasi
2.	INF-2	Laki-Laki	Pengurus PPM LDII	Terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan pesantren
3.	INF-3	Laki-Laki	Pengurus PPM LDII	Bertanggung jawab terhadap pembinaan santri dan program dakwah
4.	INF-4	Laki-Laki	Santri PPM LDII	Mengalami langsung kehidupan dan dinamika di lingkungan pesantren
5.	INF-5	Perempuan	Santri PPM LDII	Aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di

⁵³ Sumber Dari Pencatatan Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk WNI Per RT Kota Yogyakarta Kecamatan Umbulharjo Kelurahan Muja Muju. Diakses pada tanggal 22 Mei 2025.

				pondok pesantren mahasiswa
6.	INF-6	Laki-Laki	Warga Sekitar	Berinteraksi secara rutin dengan santri dan pengurus pesantren
7.	INF-7	Laki-Laki	Warga Sekitar	Mengamati dampak sosial keberadaan pesantren di lingkungan
8.	INF-8	Perempuan	Warga Sekitar	Memiliki pengalaman dalam menjalin relasi sosial dengan santri
9.	INF9	Perempuan	Warga Sekitar	Memberikan pandangan masyarakat terhadap LDII dan aktivitas pesantren

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai relevansi dan keterlibatan langsung informan terhadap fokus penelitian.⁵⁴ Kesembilan informan tersebut dianggap telah memenuhi prinsip keberagaman perspektif dan kedalaman informasi yang dibutuhkan, serta mencerminkan representasi kelompok yang memiliki interaksi langsung dengan Pondok Pesantren Mahasiswa LDII, sehingga

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 232.

mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Selain itu, narasumber juga dipilih dari kalangan yang berpengaruh dan berpemikiran luas agar jawaban yang diberikan dapat dianggap sebagai representasi kelompok dan dapat dipertanggungjawabkan. fokus utama wawancara adalah strategi negosiasi LDII terhadap stigma eksklusivitas yang berkembang di masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen atau foto-foto kegiatan yang ada di lokasi penelitian dan berkaitan dengan kelompok LDII, khususnya dalam pembahasan mengenai stigma eksklusivitas.⁵⁵

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PPM serta dokumentasi narasumber saat proses wawancara. Dokumentasi ini berperan dalam memberikan gambaran umum penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat memahami sejak awal bagaimana potret LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta.

⁵⁵ Sulasmi, "Peran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Desa Dandang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat Di Bidang Dakwah (Masjid Nurul Barokah» IAIN Palopo, 2016. Hlm. 39.

I. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, sebagaimana dijelaskan diatas dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian ditarik kesimpulan, dideskripsikan dan dianalisis agar diperoleh data yang akurat dan valid guna menjawab fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yang menekankan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data yang diperoleh dianggap lengkap. Kegiatan dalam analisis tersebut mencakup reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, atau *conclusion drawing and verification*, adalah konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman.⁵⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan bersifat beragam dan cukup banyak. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak pula data yang terkumpul. Sehingga dibutuhkan tahapan reduksi data. Mereduksi data berarti menelaah secara singkat, memfokuskan esensi, serta menekankan elemen penting untuk mendeteksi pola dan tema. Proses reduksi data melibatkan pemilihan dengan teliti, pemasukan perhatian dengan cara menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang tercatat saat melakukan penelitian lapangan. Dalam tahapan mereduksi data, langkah pertama adalah memilih informasi yang penting, dilanjutkan dengan pembuatan ringkasan,

⁵⁶ Fatimah Aria Utami. "Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa Di Surabaya » Universitas Airlangga 2016. Hlm 22-23.

pengkodean, dan penelusuran tema untuk mengkategorikan data, serta terakhir, menghilangkan data yang tidak dipakai dalam penelitian.⁵⁷

Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada informasi yang berkaitan langsung dengan stigma eksklusivitas terhadap LDII dan strategi negosiasi yang dilakukan di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta. Data yang dipilih mencakup bentuk stigma seperti anggapan eksklusif, serta faktor penyebabnya seperti kurangnya informasi, minimnya interaksi sosial, dan pengalaman negatif di masa lalu. Selain itu, strategi negosiasi yang dianalisis meliputi pendekatan personal, dialog, pemanfaatan media sosial, keterlibatan sosial dan pendekatan kelembagaan. Tanggapan masyarakat terhadap strategi tersebut juga diperhatikan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Data yang tidak relevan, berulang, atau tidak mendukung fokus utama penelitian, dikeluarkan dari proses analisis untuk menjaga fokus dan ketajaman interpretasi data.

Demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memudahkan bagi peneliti dalam proses analisis berikutnya dan pencarian informasi tambahan. Reduksi data bisa didukung oleh perangkat lunak komputer untuk memberikan kode tertentu, sehingga mempermudah proses melacak tema dan pengelompokan kategori dalam penelitian.

⁵⁷ Fatimah Aria Utami. “ Konstruksi Sosial Masyarakat Menegenai Perpustakaan Desa Di Suarabaya » Universitas Airlangga 2016. Hlm 23-24.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam tahap-tahap penyajian data. Seluruh informasi yang dikumpulkan selama proses wawancara disusun dalam bentuk transkrip wawancara, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi makna-makna yang tersembunyi dibalik pola-pola tertentu. Pola-pola tersebut kemudian diterjemahkan dan diklasifikasikan kedalam kategori berdasarkan tema-tema yang spesifik. Penyajian data dilakukan secara analitis dan naratif, setelah melalui proses pengumpulan dan penafsiran yang sistematis dengan uraian yang rinci, lengkap, dan jelas.

Data yang disajikan dalam penelitian ini mencakup hasil transkrip wawancara dengan santri mahasiswa, pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyan-Baitul Hamdi, pimpinan DPW LDII, dan beberapa warga sekitar, yang kemudian dianalisis secara tematik. Penyajian data dilakukan secara analitis dan naratif untuk menggambarkan bentuk-bentuk stigma eksklusivitas terhadap LDII, seperti stigma melalui media sosial, pelabelan sebagai kelompok keagamaan ekstrem, serta stigma yang berasal dari persepsi internal maupun eksternal.

Selain itu, data juga menampilkan faktor-faktor penyebab munculnya stigma, seperti perbedaan pandangan keagamaan, latar belakang sejarah organisasi, dan pola interaksi sosial yang terbatas. Selanjutnya, disajikan pula strategi dan taktik negosiasi yang dilakukan oleh LDII, meliputi respons kelembagaan melalui Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyan-Baitul Hamdi, keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat, pemanfaatan media dan pendidikan, serta partisipasi struktural seperti menjadi ketua RT. Seluruh

data ini disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika stigma dan strategi negosiasi yang ditempuh, serta menjadi dasar bagi langkah analisis lebih lanjut. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi penelitian serta sebagai dasar dalam merumuskan langkah-langkah analisis selanjutnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahapan akhir dari analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi dikerjakan berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.⁵⁸ Pada tahapan ini, peneliti tidak hanya melakukan pencocokan dengan apa yang telah dinyatakan dalam referensi, tetapi juga menggabungkan dengan temuan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang konsisten antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang fokus penelitian.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa anggapan mengenai sikap tertutup terhadap LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta terbentuk melalui proses sosial yang dipengaruhi oleh informasi yang berkembang di media sosial, pandangan dari luar yang belum sepenuhnya tepat, serta partisipasi dari masyarakat dan anggota internal LDII. Untuk menanggapi hal tersebut, LDII menerapkan beberapa pendekatan, antara lain memperkuat citra positif melalui aktivitas di lingkungan pondok, berperan aktif dalam kegiatan masyarakat, memanfaatkan

⁵⁸ Fatimah Aria Utami. "Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa Di Surabaya » Universitas Airlangga 2016. Hlm 24.

media dan pendidikan sebagai sarana penyampaian informasi. Serta menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar melalui kepemimpinan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih terbuka dan saling memahami, guna mengurangi kesalahpahaman yang ada di tengah masyarakat.

Demikian melalui proses ini peneliti dapat mengungkap bagaimana stigma eksklusivitas terhadap LDII terbentuk di masyarakat, dan bagaimana strategi negosiasi yang dilakukan oleh kelompok LDII, khususnya di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta, untuk merespons stigma tersebut.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami permasalahan yang diteliti serta memperoleh kesimpulan yang dapat divalidasi, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

Bab kedua, berisi ulasan mengenai sejarah Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Pondok Pesantren Mahasiswa “PPM” Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta. Pembahasan diawali dengan gambaran umum tentang sejarah singkat LDII, sejarah perkembangan pendirian PPM Ar-Rooyyan-Baitul Hamdi ajaran dan hubungan LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi dengan masyarakat dan

pemerintah serta implementasi ajaran keagamaan LDII dalam pendidikan dan dakwah sosial di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta..

Bab ketiga, memaparkan jawaban terhadap rumusan masalah pertama, yaitu proses munculnya stigma eksklusivitas masyarakat terhadap LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa “PPM” Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta. Bab ini menguraikan bentuk-bentuk stigma dan faktor pendorong terjadinya stigma eksklusivitas di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta.

Bab keempat, berisi pemaparan jawaban rumusan masalah kedua, yaitu strategi negosiasi LDII terhadap stigma eksklusivitas dalam masyarakat. Membahas dampak strategi dan taktik dalam jangka pendek maupun panjang.

Bab kelima, penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum temuan utama penelitian, sementara saran ditujukan kepada subjek penelitian serta pihak yang berkepentingan, atau bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti isu stigma eksklusivitas dan negosiasi identitas kelompok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Stigma eksklusivitas yang melekat pada suatu kelompok masyarakat sering kali sulit dihilangkan, terutama karena sebagian individu cenderung mempercayai narasi yang beredar tanpa melakukan verifikasi terhadap kebenarannya. Narasi-narasi tersebut umumnya bersumber dari pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri kebenaran narasi tersebut melalui informasi yang objektif, membaca sumber resmi, atau melakukan klarifikasi langsung kepada pihak terkait. Pendekatan ini menjadi metode yang efektif untuk memahami realitas di balik stigma. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jawaban atas rumusan masalah pertama dan kedua yang telah dibahas pada Bab III dan Bab IV adalah sebagai berikut:

Pertama, proses munculnya stigma eksklusivitas terhadap LDII di Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta, terwujud dalam bentuk-bentuk stigma dan didorong oleh beberapa faktor, yaitu: Stigma terhadap LDII melalui media sosial, Stigma Kelompok LDII sebagai kelompok Keagamaan Ekstrem, serta Stigma Eksklusivitas LDII yang muncul dari persepsi diri kelompok LDII dan Masyarakat.

Kedua, Strategi dan Taktik Negosiasi yang dilakukan oleh LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta, antara lain: *pertama*, strategi LDII melalui PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi dalam merespon stigma Eksklusivitas. *Kedua*, taktik negosiasi melalui kegiatan sosial dan interaksi. *Ketiga*, negosiasi melalui media dan Pendidikan. *keempat*, negosiasi antara LDII dan masyarakat melalui keterlibatan ketua RT yang

berasal dari kalangan warga LDII. Negosiasi tersebut pada akhirnya merupakan bentuk upaya untuk mengurangi stigma eksklusivitas terhadap kelompok LDII.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian terdapat kekurangan dalam penulisan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bersifat akhir. sehingga pembaca dapat melanjutkan penelitian berikutnya dengan memberikan masukan dan kritik, serta berkontribusi dalam penyempurnaan hasil penelitian ini. Berikut adalah beberapa hal yang ingin disampaikan penulis kepada beberapa pihak.

Pertama, untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan referensi terkait stigma eksklusivitas LDII, Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta sebagai objek penelitian. Selain itu peneliti hanya melihat fenomena dinamika sosial di lingkungan pondok pesantren terkait stigma eksklusivitas terhadap masyarakat sekitar, sehingga dapat dikaji dari objek lain, seperti di lingkungan kampus, organisasi atau komunitas dan sebagainya. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mendalami pengalaman anggota LDII terkait stigma yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada pengalaman anggota LDII dalam menghadapi stigma, serta pandangan mereka menegnai posisi dan peran sosial mereka di masyarakat. Stigma yang terus berkembang tanpa pemahaman yang utuh dari kedua belah pihak dapat mengurangi keefektifan program-program sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh LDII, terutamadalam membangun hubungan dengan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan lebih mendalam dan partisipatif diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih kontekstual dan efektif untuk mengurangi stigma eksklusivitas.

Kedua, untuk LDII di PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi dan Masyarakat

LDII dan PPM Ar-Royyan Baitul Hamdi Yogyakarta, perlu lebih aktif dalam membangun komunikasi terbuka antara LDII dan masyarakat sekitar, salah satunya dengan mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan banyak orang. Selain itu, anggota LDII sebaiknya lebih sering berinteraksi dengan masyarakat untuk menghilangkan kesan tertutup. Bagi masyarakat umum, sebaiknya tidak langsung mempercayai stigma yang ada tanpa mencari informasi lebih dalam. Disarankan untuk interaksi langsung dengan anggota LDII serta mencari informasi dari berbagai sumber agar mendapatkan pemahaman yang lebih objektif. Dengan sikap terbuka berinteraksi dan kemauan untuk berdialog, diharapkan kesalahpahaman yang selama ini muncul dapat diminimalkan. Dengan keterbukaan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami LDII dan mengurangi prasangka negatif yang ada.

Ketiga, bagi keilmuan Sosiologi Agama. Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk memperluas studi tentang stigma sosial terhadap kelompok keagamaan yang dipersepsikan berbeda dari arus utama. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok seperti LDII memiliki cara-cara tertentu dalam merespon stigma dan membangun hubungan sosial yang lebih inklusif melalui strategi komunikasi, program keagamaan, dan pendekatan kelembagaan. Oleh karena itu, disarankan agar kajian Sosiologi Agama ke depan lebih banyak mengeksplorasi isu-isu seputar relasi antar agama, stigma, dan integrase sosial. Kajian ini juga dapat mendorong lahirnya pendekatan-pendekatan teoritis baru dalam memahami bagaimana kelompok keagamaan mempertahankan eksistensi dan kontribusinya dalam masyarakat yang majemuk.

Daftar Pustaka

- Aditya N, Purnama, dan T. Sulistiyono, Singgih "Dari Ancaman Menuju Kekuatan: Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang, 1970–2016." *Historiografi*, 2020.
- Agus, Wahyudi. "LDII dalam Dinamika Sosial Keagamaan di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Anshory, M. I., Sanusi, M,. *Peran dan Usaha Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat*. TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 2024.
- Ali Muchlis, "Strategi Komunikasi Dakwah LDII dalam Menangkan Stigma Eksklusivitas Melalui Pendidikan dan Media Sosial, Jurnal Komunikasi Islam" 2022.
- Ali Said, Damanik. "Fenomena Keberagamaan LDII: Studi tentang Gerakan Dakwah Islam Indonesia" Jakarta: Kencana, 2020.
- Angraini, Marisa. "Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu." PhD Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Ardianto, Juni. "Pengaruh Labelling Pencuri Terhadap Pemuda Desa X"(Studi Kasus Pencurian Di Desa X Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)." PhD Thesis, Universitas Islam Riau, 2022.
- Aria Utami, Fatimah. "Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa Di Surabaya" Universitas Airlangga 2016.
- Ari Shandi, Ivanna Frestilya. "Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur" Phd Thesis, IAIN Metro, 2020.
- Ashfihani, Jauhar. "Kehidupan Sosial Keagamaan Anggota LDII di Desa Cokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo", 2006.
- Ayustia, Reza Annisa. "Pemahaman Islam Kaffah Menurut Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) (Studi Kasus: Jalan Suasa Selatan Pasar III Gang Simin Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli)." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Cahyono, Dwi "Implementasi Taktik Michel de Certeau dalam Praktik Sosial Komunitas Keagamaan di Kota Yogyakarta" Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UII Yogyakarta" 2020.

- Cendekia, Graha. "Memperoleh piagam izin operasional pondok pesantren Nomor: 722.2/Kk/12.03/3/PP.07/02/2020" Piagam ini diterbitkan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta pada 11 Februari 2020.
- De Certeau, Michel. *The Practice of Everyday Life*, trans. Steven Rendall (University of California Press, 1984.
- Dion Perdana, Ahmad. "Stigmatisasi Terhadap Orang Timur Pada Film Dokumenter Dinasti Penagih Utang Dari Timur: *The Debtfa Thers Karya Vice Indonesia*" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022.
- Dodi, Limas. "Ideologi Agama Dalam Praktik Dominasi Antara LDII Versus Non-LDII Di Jombang." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2018): 191–217.
- Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural" *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1,2 (Juli 2016): 187-198.
- DPP LDII Bantul, "Cderminkan 29 Karakter Luhur, Pemuda LDII Kasihan Gelar Kerja Bakti » 2025.
- Fahmi, Putri Firdaus. "Penerapan Evaluasi Pemeblajaran Al-Qur'an lewat Ujian Munaqasah pada Kelas Cepatan di Pondok Pesantren mahasiswa (PPM) Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta" Skripsi, PAI UIN Sunann Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Fakhrur Rozi, Sri Wulandari, "Manajemen Produksi Channel Youtube LDII TV dalam Dakwah Digital," *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2, 2025.
- Fitriani, Maulida. "Interaksi Sosial Keagamaan Warga LDII dan NU di lingkungan RT03/RW01 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri," 2022.
- Fristian, Wanda, dan S. Sulismadi. "Upaya penyesuaian diri mantan narapidana dalam menanggapi stigma negatif di Kecamatan Klakah, Lumajang." *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (2020): 101–20.
- Goffman, Erving. *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity* (New York: Simon & Schuster, 1963).
- Hakim, Ilham Nur. "Konsep Kafa'ah dalam Perkawinan Menurut Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)." B.S. thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

- Haryanto, "Media Sosial dan Interaksi Sosial Mahasiswa Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2028.
- Hasana Nisaul,"Strategi dakwah Lembaga Dakwah Islam indonesia (LDII) Di kota Palopo" IAIN Palopo 2016.
- Hidayat A, "*Stigmatisasi Sosial terhadap Jamaah Tabligh di Masyarakat Sasak, Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4, No. 2, 2023.
- Hisan, Khairatun, "Komunikasi Dan Negosiasi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Penyusunan Program Pembangunan Di Kecamatan Parado Kabupaten Bima" Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2022.
- Ihsan, Muhammad. "*Strategi Dakwah Digital Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam Menangkan Stigma Eksklusivitas*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam" 2022.
- Imanudin, Fuad. "Interaksi Sosial Keagamaan Jamaah LDII Dan Kristen di Kecamatan Koja Jakarta Utara" 2022.
- Indrawati, "Persepsi Masyarakat Ldii Terhadap Bri Syariah Kantor Pelayanan Kas Jatisrono (Studi Kasus Desa Rejosari RT 04/RW 01, Kec. Jatisrono, Kab. Wonogiri)." 2021.
- Iqbal Fauzi, Ahmad "Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Dakwah di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Semarang) 2020.
- Jogker "Jaksa Masuk Pesantren, Kejari Yogyakaat: Santri Harus Ingat Isttilah Jas Hijau" 2023.
- Jogker, "*Santri PPM Ar Royyan-Baitul Hamdi Ikuti Lomba Cerdas Cermat Kanwil Kemenag DIY »* 2023.
- Khoirudin, Bambang. "Organisasi Agama Dan Interaksi Sosial Masyarakat Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan" 2019.
- Khuzaimah, Siti "Perempuan Menyusui Di Ruang Publik : Studi Karyawati Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Kuliah Sambil Nyantri di Pondok Pesantren Mahasiswa Surabaya," Siduta.com, 19 Januari 2016.
- Kurniawan, Muhammad. "Praktik Sosial Keagamaan di Jamaah LDII Dalam Perspektif Strukturasi Giddens 'Studi Kasus: LDII PAC Cipadu Jaya, Tangerang.'" B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

- Kurniawan, Nobel Kevin, "Kisah Sosiologi, Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia (Pt. Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2021), hlm. 209-211.
- LDII Bantul, "29 Karakter Luhur, Pemuda LDII Kasihan Gelar Kerja Bakti" menggambarkan bahwa kerja bakti santri LDII dengan warga masyarakat memperkuat citra inklusif dan mengikis stigma eksklusif" 2025.
- LDII DIY Online, "PPM Ar-Royyan-Baitul Hamdi Helat Pekan Olahraga Mahasantri. 2025.
- LDII DIY Online, "Santri PPPM Baitussalam Yogyakarta Helat Kerja Bakti Bersama Warga Sambut HUT RI (HUT RI ke-79) 2024
- M, Sanusi, & M. I. Anshory, (2024). *Peran dan Usaha Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat*. TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 4(1), 658–662.
- Mardiastuti Aditya, "Pengertian Eksklusif Adalah: Simak Sikap dan Contohnya" 2022, diakses 22 November, 2024" <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6218196/pengertian-eksklusif-adalah-simak-sikap-dan-contohnya/amp>.
- Maria Ulfah, Novi, "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang" UIN Walisongo semarang, 2015.
- Maulana, Fadhil. "Peran Pondok Pesantren Mahasiswa Ar Royyan–Baitul Hamdi LDII dalam Membentuk Karakter Santri di Era Digital" Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Maylica, Putri Rahayu, "Problematika Kehidupan Sosial Keagamaan Jama'ah LDII di Desa Sumberdadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu" UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Merciadi, Ekky. "Dinamika Organisasi Keagamaan Studi: Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) RtT 3 RW 4 Kelurahan Anduring Padang" 2009.
- Michel de Certeau, "The Practice of Everyday Life, trans. Steven Rendall (University of California Press", 1984.
- Moleong, Lexy J., "Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 232.
- Muhammad, Fauzan. *Pesantren dan Perubahan Sosial: Studi tentang Transformasi Pendidikan di Pesantren Modern*, dalam *Al-Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis dan Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 5 No. 1 (2021).

- Muis, Abdul. "Model Pendidikan Agama Islam pada Komunitas LDII di kota Yogyakarta" Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Muna, Naylal. "Dakwah Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Wali barokah Kediri" 2024.
- Mubarokah, Saifuddin. "Integrasi Sosial Masyarakat NU, Muhammadiyah, dan LDII di Desa Jepara Wetan, Cilacap » Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah" 2024.
- Nico Oktario Adytyas, Reno Wahid Setiawan. "*Pengaruh Pimpinan LDII Dalam Memobilisasi Masa Pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 di Kecamatan Sungai Lilin*, Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization" 2022.
- Nisa' Khoirun & Chusnul Chotimah. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jurnal Inovatif, IAIN Hasanudin, 2019.
- Nurhayati, Ririn. "Strategi Adaptasi Sosial Warga LDII terhadap Stigma Keagamaan di Lingkungan Perkotaan" Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Qiqi Yuliati Zakiah, Heli "Manajemen Organisasi Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 1, no. 2 (2019).
- Ottoman. "Asal Usul Dan Perkembangan Dakwah Islam Indonesia (LDII)".*Jurnal Raden Fatah Palembang*, Sejarah Dan Kebudayaan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2014.
- Parawangsa, Silviana Indar. "Studi Kasus tentang Stigma dan Konflik Keagamaan di Desa Kalilangkap, Bumiayu, Kabupaten Brebes" Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Pradana, Yudha. "Mengenal Lebih Dalam kehidupan PPM Jogja" 2019. Diakses 13 Oktober 2024.
- Prastika, Veronica Anggun, Abdul Rahman, dan Yosafat Hermawan. "Analisis Stigma Sosial Terhadap Penyintas Covid-19 Di Kabupaten Klaten." *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 24, no. 1 (2022): 1–25.
- Putri, Alfiana Elda. "Strategi Komunikasi LDII dalam Meningkatkan Citra Ormas Islam (Studi pada DPD LDII Kota Kediri)", Skripsi UIN Sunan Ampel, 2022.
- Putri, Ratih Wandany. "Interaksi Sosial Jamaah LDII di Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk" Skripsi, IAIN Kediri, 2022.

- Putri Rahayu, Maylica. "Problematika Kehidupan Sosial Keagamaan Jama'ah LDII di Desa Sumberdadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu" UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Ramadhan, Syafrizal, Silm Oktapani, «*Penelitian Harmonisasi Hukum Adat dan Konstitusi Nasional* » (Universitas Lancang Kuning) 2025
- Razak, Mashur. "Perbedaan Persepsi Antar Kelompok Profesi Terhadap Kebijaksanaan Korporasi Dalam Pencapaian Visi Dan Misi Organisasi." *Akmen Jurnal Ilmiah* 8, no. 4 (2011).
- Resha Akbar, Ayyub. "Strategi Negosiasi PT. Akbar Bersaudara Dalam Membangun Kerjasama Dengan Mitra Kerja Pt. Telkom Regional VII Dalam Pembangunan Jaringan Telekomunikasi" Universitas Hasanuddin, 2021.
- Reza, Moh. "Respon Masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga Kota Palu" Universitas Negeri Datokarama UIN DK Palu, 2023.
- Ridho, M., "Ideologi Agama dalam Praktik Dominasi antara LDII Versus Non-LDII di Jombang," *methaporica: Jurnal Teologi & Politik*, 2019.
- Ririn Nur, Fadillah. "Strategi Negosiasi terhadap Stigma Eksklusivitas oleh Warga LDII di Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Rohmah, Nur. "Eksklusivitas Pendidikan Keagamaan di Kalangan Pesantren Mahasiswa LDII: Studi Komparatif di Yogyakarta" Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di kelola oleh LDII. 2021
- Samsudin, *Pesantren dan Pembentukan Budaya Hukum Islam Indonesia: Pembaruan Literatur Fikih di Pesantren*, Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. 2 No. 2, 2017.
- Santia, Rini, "Labelling Terhadap Mantan Narapidana Ditinjau Dari hukum Islam (Studi Kasus di Gampong Mesjid Bambong Kanupaten Pidie)" Fakultas Syari'ah Dan hukum Islam (Studi Kasus di Gampong Mesjid Bambong Kabupaten Pidie)" Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2019.
- Santoso, Chriswanto, "Pentingnya Peran Media dan Generasi Muda Kreatif, LDII Sampit, 2023.
- Santoso, Chriswanto, "Silaturahim Syawal, Ketum LDII Tekankan Pentingnya Peran Media Hadapi Era Post-Truth," *LDII.or.id*, 21 April, 2025.

- Saputra, Rizky "Komunikasi Krisis Lembaga Dakwah Islam Indonesia dalam Mengatasi Isu Negatif" Skripsi UIN Surakarta, 2020.
- Setiawan, Irvan, "Implementasi Pasal 11 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren di Tinjau Dari Fiqih Siyasah Studi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" 2024.
- Shandi, Ivanna Frestilya Ari. "Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)." PhD Thesis, IAIN Metro, 2020.
- Siti Rahma Harahap, Rahmi Wahyuni. «Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital" *An-Nadwah*, Vol 29 No. 2, 2023.
- Soleha, "Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah LDII di Desa Tri Manunggal, Kabupaten Kampar, Riau » UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Sumber Dari Pencatatan Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk WNI Per RT Kota Yogyakarta Kecamatan Umbulharjo Kelurahan Muja Muju. Diakses pada tanggal 22 Mei 2025.
- Sulasmi, Sulasmi. "Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kec. Sabbang Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat Di Bidang Dakwah." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016.
- Surasiyanto, Edy Supratno. "LdII Kabupaten Pati: sejarah, Perkembangan Dan Tokohnya". *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol.8, No. 1 Februari 2024.
- Suriyati, Prodi dan Muammanah & Mustamir dkk., *Eksistensi Lembaga Pondok Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Karakter*, Al Asma: Journal of Islamic Education, Vol. 6 No. 2 (2022).
- Taniya Mufatahatillah, Laisa."Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Madiun Dalam Membentuk generasi Muda Yang Profesional Religius." Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, 2023.
- Ta'rif, Saridudin. "Faktor yang mempengaruhi implementasi karakter profesional religius pada Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Kota Semarang", LDII Semarang, 2020.
- Umam, Syariful. "Komunikasi Mindlessness Dalam Konflik Antarbudaya: Studi Kasus Pembakaran Masjid Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Desa Tlogowero, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah." *PhD Thesis, Faculty of Social and Political Sciences*, 2011.

Wandany Ratih, Putri. *Interaksi Sosial Jamaah LDII di Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk*. Skripsi, IAIN Kediri, 2022.

Warsono, “Interaksi Sosial Lembaga Dakwah Islma Indonesia (LDII) dengan Masyarakat Muslim Non-LDII di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Wikipedia,” Indonesia Institute Of Islamic Dawah” diakses 30 Juli 2025.
https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Institute_of_Islamic-Dawa.

Wulandari, Tika “Kemampuan Menganalisis Struktur Dan kaidah Kebahasaan Teks negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 Di SMA Negeri olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019” UIN Riau Pekanbaru 2019.

Yusnita, Henny “Sejarah Lembaga Dakwah Islam Indonesia” Intitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2022.

Zuhri, Sarifudin. “Analisis Hukum Islam Terhadap Proses Perjodohan Dan Kriteria Kafa’ah Dalam Perkawinan Anggota LDII.” *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.

